



# Penerapan Model Monitoring dan Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Capaian Mutu Sekolah

Kayatarno<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 3 Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1376](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1376)

Received: December 20, 2021

Revised: January 23, 2022

Accepted: January 25, 2022

**Abstract:** Implementation of Government Regulation No. 19 of 2005 on the National Education System has implications for the assessment models and techniques implemented in the classroom. To produce completions that have intact abilities as expected in the curriculum of the education unit level, learners are expected to master the competencies set. Related to this, it is necessary to develop learning / competency training in a systematic and integrated manner, so that learners can master each competency thoroughly. The purpose of this school action research is to find out and analyze the extent of principal coaching that applies monitoring and evaluation models in an effort to improve teacher performance in improving school quality achievement. In this school action study conducted in 3 cycles, from the results of actions taken proven to improve teacher performance by achieving an average value whenever assessment or observation i.e., from 59.79 in cycle I, can increase to 69.37 in cycle II, and cycle III 85.75; with the completion of the group also from cycle I 29.17%, rose in cycle II to 79.17 % and finally in cycle III reached a completion of 100%. The results of this action study show that coaching through monitoring and evaluation can improve teacher performance in improving school quality achievement in SDN 3 Narmada District Narmada Kab. West Lombok Year of Study 2019-2020.

**Keywords:** Monitoring Model; Evaluation of the Head of Sekolah; Improved Teacher Performance; School Quality

**Abstrak:** Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Untuk menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan utuh seperti diharapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, peserta didik diharapkan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pengembangan pembelajaran/pelatihan kompetensi secara sistematis dan terpadu, agar peserta didik dapat menguasai setiap kompetensi secara tuntas. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pembinaan kepala sekolah yang menerapkan model monitoring dan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan capai mutu sekolah. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai nilai rata-rata setiap kali penilaian atau pengamatan yaitu dari 59,79 pada siklus I, dapat meningkat menjadi 69,37 pada siklus II, dan siklus ke III 85,75; dengan ketuntasan secara kelompok juga dari siklus I 29,17 %, naik pada siklus II menjadi 79,17 % dan akhirnya pada siklus III mencapai ketuntasan 100 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan capaian mutu sekolah di SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019-2020.

**Kata Kunci:** Model Monitoring; Evaluasi Kepala Sekolah; Peningkatan Kinerja Guru; Mutu Sekolah

## PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran mengandung makna ketuntasan yang

dicapai dalam proses pembelajaran (Talibo, 2018). Indikator keberhasilan pembelajaran adalah ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan yang mencirikan

\*Email: [Kayatarno@gmail.com](mailto:Kayatarno@gmail.com)

penguasaan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dievaluasi (Mediatati & Sukoco, 2016). Namun kenyataannya di lapangan kepala sekolah menemukan banyak masalah yang dihadapi oleh sekolah terutama di sekolah binaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, diantaranya adalah administrasi sekolah yang belum lengkap, program kerja pendidik, yang tidak sesuai dan belum lengkap maupun administrasi pendidik yang tidak sesuai ketentuan yang ada dalam kurikulum, dan disiplin pendidik yang dinilai oleh kepala sekolah masih rendah.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya (Idrus, 2019; Ar, 2018). Untuk itu, perlu ada model monitoring dan evaluasi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Tetapi kondisi yang diharapkan seperti di atas tidak semua pendidik dapat melaksanakannya dengan baik, baik pembelajaran maupun penilaian, bahkan ada pendidik yang jarang atau tidak melakukan penilaian kecuali pada saat ulangan akhir semester saja atau tengah semester, dan kondisi seperti ini tentunya sangat memprihatinkan bagi kita terutama mutu pendidikan tidak dapat diukur atau dicapai dengan baik karena tidak melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang ada.

Atas pantauan atau pengamatan sementara peneliti menemukan bahwa di SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian tindakan sekolah tentang efektivitas penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja pendidik di SDN 3 Narmada Tahun Pelajaran 2019-2020. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai bahan refleksi terhadap program pembinaan di sekolah melalui monitoring dan evaluasi sehingga dapat diadakan revisi.

Jika pembinaan kepala sekolah melalui penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah ini terbukti dapat meningkatkan capaian mutu sekolah, maka dapat dipertimbangkan sebagai bahan uji pelatihan bagi pendidik di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi dan pembinaan di sekolah pada umumnya, dan khususnya di SD. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada pendidik, dan karyawan tata usaha di sekolah, untuk dapat aktif dalam kegiatan sekolah, terutama dalam meningkatkan capaian mutu Pendidikan.

## METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah Pendidik SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jumlah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jumlah 17 orang.

Waktu Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Berikut disajikan rancangan kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 12 Januari – 16 Februari 2019 (6 Minggu efektif).

Rancangan penelitian ini yaitu pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja pendidik dalam menyusun rancangan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui monitoring dan evaluasi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.

Indikator Keberhasilan, Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja pendidik dalam menyusun rancangan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran mencapai 85 % (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik analisis data, dalam analisis data teknik yang digunakan adalah: 1) Kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja pendidik melalui penerapan supervisi Kepala Sekolah dengan menggunakan prosentase (%); 2) Kualitatif, teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

#### 1. Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada pendidik 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan

belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I berupa pengamatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja pendidik dalam menyusun rancangan penilaian kelas yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah upaya peningkatan kinerja pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 63,82, merancang penilaian di kelas yaitu 63,53. Sedangkan ketuntasan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kelas ada 7 orang dari 17 pendidik sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan belum tuntas, karena pendidik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 41,18 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena pendidik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pendidik dengan menerapkan pembinaan penerapan model monitoring dan evaluasi.

Refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi pendidik dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan, Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu. Pendidik kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan pendidik mengumpulkan data dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut; nilai rata-rata nilai adalah 73,23, merancang penilaian di kelas yaitu 73,23. Sedangkan ketuntasan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran ada 13 orang dari 17 atau 76,47%

sedangkan merancang penilaian kelas ada 12 orang dari 17 atau 70,59% pendidik sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara keseluruhan belum tuntas, karena pendidik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena pendidik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pendidik dengan menerapkan pembinaan penerapan model monitoring dan evaluasi.

## 3. Siklus III

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan bermuara pada 17 orang pendidik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan mengumpulkan data dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam meningkatkan kinerjanya menyusun rancangan penilaian kelas yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : nilai rata-rata merancang pelaksanaan pembelajaran dan merancang penilaian kelas sebesar 84,41 sedangkan ketuntasan dalam peningkatan kinerja pendidik menyusun rancangan pembelajaran dan penilaian. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas).

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan supervisi sehingga pendidik menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyusun rancangan penilaian kelas. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Kepala Sekolah dan pendidik dalam merencanakan dan meningkatkan kinerjanya.

## Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik.

No	Uraian	Skor Siklus 1		Skor Siklus 2		Skor Siklus 3	
		Rata-Rata	% Ketuntasan	Rata-Rata	% Ketuntasan	Rata-Rata	% Ketuntasan
4	Merancang Pembelajaran	63,82	41,18 %	73,23	76,47 %	84,41	100 %
5	Merancang Penilaian	63,82	41,18 %	73,23	70,59 %	84,41	100 %

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah upaya peningkatan kinerja pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 63,82, merancang penilaian di kelas yaitu 63,53. Sedangkan ketuntasan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kelas secara keseluruhan belum tuntas, karena pendidik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 41,18 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena pendidik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pendidik dengan menerapkan pembinaan penerapan model monitoring dan evaluasi.

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah upaya peningkatan kinerja pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 73,23, merancang penilaian di kelas yaitu 73,23. Sedangkan ketuntasan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran sebesar 76,47% sedangkan merancang penilaian kelas yaitu sebesar 70,59% pendidik sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara keseluruhan belum tuntas, karena lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Kegagalan perbaikan disiklus I bermuara pada 1). Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi pendidik; 2) Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu; 3) Pendidik kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

Berdasarkan Tabel 1, hasil siklus III diperoleh nilai rata-rata merancang pelaksanaan pembelajaran dan merancang penilaian kelas sebesar 84,41 sedangkan ketuntasan dalam peningkatan kinerja pendidik menyusun rancangan pembelajaran dan penilaian. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 %, maka perbaikan dinyatakan tuntas. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan supervisi sehingga pendidik menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyusun rancangan penilaian kelas. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Kepala Sekolah dan pendidik dalam merencanakan dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja pendidik dalam menyusun rancangan pembelajaran, penilaian pembelajaran melalui monitoring dan evaluasi Kepala Sekolah hasilnya sangat baik dan dinyatakan tuntas. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang pendidik yang ada pada saat

penelitian ini dilakukan ketuntasan mencapai ; 41,18% meningkat menjadi 70,59% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan kinerja pendidik, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik di SDN 3 Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019-2020, tersebut dikatakan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja pendidik dalam menyusun rancangan pembelajaran, penilaian pembelajaran melalui monitoring dan evaluasi Kepala Sekolah hasilnya sangat baik dan dinyatakan tuntas. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang pendidik yang ada pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan mencapai ; 41,18% meningkat menjadi 70,59% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100%. Maka penerapan model monitoring dan evaluasi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja pendidik di SDN 3 Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019-2020, tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar, M. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ipa Pada Smp Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), 26-34.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Dirjen PMPTK. (2007). *Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Mediatati, N., & Sukoco, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas Viii E Smp Stella Matutina Salatiga. *Satya Widya*, 31, 120. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p120-128>

Talibo, I. (2018). Tipe - Tipe Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7. <https://doi.org/10.30984/jii.v7i2.612>